

PROCEEDING

KONSORSIUM KEILMUAN PSIKOLOGI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)

“Sinergitas Keberagaman Bangsa: Perspektif Psikologi Islam”

Editor :

Nuristigfari Masri Khaerani, M.Psi.



Diterbitkan Oleh :

**KONSORSIUM KEILMUAN PSIKOLOGI
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)
Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Proceeding Konsorsium Keilmuan Psikologi
Sinergitas Keberagaman Bangsa : Perspektif Psikologi Islam**

Diterbitkan Oleh :

Konsorsium Keilmuan Psikologi

Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Susunan Pengurus

Penanggungjawab :

Dr. Erika Setyanti K., M.Si.

Ketua :

Adib Ahmad, MA.

Sekretaris :

Katrin Purnomosari, S. Psi.

Anggota :

Miftahun Ni'mah Suseno, MA.

Yunan Adriyanto, S. Psi.

Editor :

Nuristighfari Masri Khaerani, M. Psi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kami telah dapat menyelesaikan buku Kumpulan Makalah (*Proceeding*) yang merupakan salah satu hasil dari rangkaian kegiatan Konsorsium Keilmuan Psikologi Lingkup PTKI pada tanggal 12-13 Agustus 2015 oleh Progam Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga . Buku Kumpulan Makalah ini berisi sekumpulan makalah yang telah terseleksi, untuk dipresentasikan dalam kegiatan presentasi ilmiah atau *sesi call for papers* Konsorsium Keilmuan Psikologi Lingkup PTKI ke-1 di seluruh Indonesia. Tema yang dipilih dalam kegiatan ini adalah “Sinergitas Keberagaman Bangsa: Perspektif Psikologi Islami”.

Dalam buku ini memuat karya tulis dari para peneliti di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam di seluruh Indonesia, yang merupakan hasil penelitian psikologi islam dan psikologi agama pada berbagai aspek kehidupan. Terdapat 25 naskah yang telah dipresentasikan dan telah melalui proses penyuntingan dengan memperhatikan pada kaidah-kaidah ilmiah. Penyeragaman format penulisan telah dilakukan oleh tim editor. Perubahan kalimat juga dilakukan jika dipandang perlu tanpa mengubah maksud tulisan, sedangkan isi dan konteks pembahasan tidak mengalami perubahan, meskipun telah diupayakan untuk sebaik mungkin, namun tidak mustahil buku Kumpulan Makalah ini masih belum memuaskan semua pihak, dan untuk hal tersebut kami mohon maaf

Semoga penerbitan buku Kumpulan Makalah ini dapat digunakan sebagai data sekunder dalam pengembangan penelitian psikologi islam di masa akan datang. Pada kesempatan ini pula, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015
Penanggungjawab

Dr. Erika S Kusumaputri, M.Si

PENGANTAR DIREKTUR DIKTIS

Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A

Saya menyambut baik atas inisiasi penerbitan *proceeding* hasil-hasil Seminar Ilmiah (*conference*) Psikologi Islam yang diprakarsai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlebih lagi dengan terbentuknya Konsorsium Keilmuan Psikologi Islam di Lingkup Perguruan Tinggi Keilmuan Islam (PTKI). Direktorat Pendidikan Tinggi Islam sangat berkepentingan untuk bermitra dengan konsorsium ilmu, asosiasi keilmuan, atau asosiasi profesi. Bahkan ke depannya, kita membutuhkan sejumlah konsorsium dan atau asosiasi profesi, agar alumni PTKI kita dapat memiliki *skill* yang cukup untuk dapat bersaing secara nasional dan dengan dunia luar, setidaknya di kawasan Asia Tenggara.

Alumni kita harus diberikan bekal ilmu dan keterampilan yang cukup agar mereka kelak dapat menjadi tenaga-tenaga profesional. Agar mereka nantinya tidak hanya sebagai pemegang dan pemilik ijazah perguruan tinggi, tetapi mereka memiliki kompetensi keilmuan yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja. Ijazah sejatinya merepresentasikan kompetensi pemilik ijazah.

Saya banyak mendapatkan laporan dan informasi bahwa di PTKI kita telah tumbuh konsorsium ilmu dan asosiasi profesi. Konsorsium Ilmu Dakwah, Konsorsium PGMI, MPI, Ilmu Adab, Asosiasi Ekonomi Syariah, dst. Ada juga asosiasi profesi guru, tenaga pendidik, mubaligh dan advokat bagi alumni Fakultas Syariah dan Hukum.

Kita selalu mendorong dan mendukung munculnya asosiasi keilmuan. Psikologi Islam adalah nomenklatur baru yang sedang diusulkan dalam *addendum* Peraturan Menteri Agama RI nomor 36 tahun 2009 tentang Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik.

Psikologi Islam akhir-akhir ini terus berdiskusi dan mengembangkan dialog interaktif antar pakar untuk saling memperkaya teori yang selama ini berkembang. Para aktivis Psikologi Islam, terus mengembangkan dan bahkan menggugat Psikologi Barat. Bahwa ternyata psikologi yang selama ini dikembangkan di perguruan tinggi adalah “sebagiannya Psikologi Negatif”. Lahirlah Psikologi Abnormal, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, dan Kesehatan Mental. Sementara, Psikologi Islam lebih mengarahkan manusia ke arah positif, manusia sebagai makhluk positif, bahwa pada diri manusia ada unsur-unsur Ilahiyah. Ada sisi baik yang lebih dominan dalam diri manusia, yang dalam bahasa agamanya, ada *fithrah*. “*Psikologi Islam mengusung gagasan ini,*” tegas Prof. Djamaluddin Ancok, profesor psikologi UGM.

Saya kira, komunitas akademik dan asosiasi keilmuan harus terus bekerja keras dan meningkatkan riset serta temuan-temuan barunya. Kita terus merindukan geliat intelektual sarjana muslim untuk mengkaji khazanah intelektual Islam, baik *social sciences* maupun *natural sciences*. Sarjana muslim pada masa keemasannya tidak mengenal dikotomi ilmu, sehingga Ilmu Fisika, Matematika, Ekonomi, Arsitek, Filsafat, Politik, Seni, dan Sastra semuanya berkembang pesat. Ilmuwan Islam di bidang kedokteran bermunculan, seperti Ibnu Sina. Ibnu Sina di samping sebagai dokter, juga seorang psikolog, ahli psikoterapi, juga seorang filosof tersohor. Ibnu Rusyd juga demikian. Kana faqihan, wa failasuf-an, wa thabiban. Ia seorang faqih, filsuf sekaligus seorang dokter. Tradisi Ibnu Rusyd, pagi hari beliau sebagai dokter. Siang hari, beliau faqih dengan karyanya *Bidayat al Mujtahid wa Nihayat al Muqtashid*. Sore harinya, beliau sebagai seorang filsuf besar. Hal ini bisa kita lihat dengan karyanya *Tahafut al-Tahafut*. Siapa yang tidak mengenal *Tahafut al Tahafut* yang mengkritik habis-habisan karya *Tahafut al Falasifah* karya Imam al Ghazali.

Kita berharap ke depan konsorsium ilmu terus berkembang. Konsorsium ilmu adalah tempat bertanya dan dialog akademik yang sangat intensif. Konsorsium adalah “rumah besar” para ilmuan Islam.

Jakarta, Oktober 2015

SAMBUTAN KASUBDIT PENGEMBANGAN AKADEMIK KEMENTERIAN AGAMA RI

Dr. Muhammad Zain

Saya mendapat kehormatan untuk menghadiri *workshop* sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Konsorsium Psikologi Islam yang diiniasi oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2015 di Jogjakarta Plaza Hotel. Acaranya cukup ramai dan dihadiri oleh para aktivis dan pengusung gagasan Psikologi Islam dari berbagai Perguruan Tinggi Islam. Hadir sebagai narasumber antara lain Prof. Amin Abdullah, Prof. Djameluddin Ancok, Prof. Abdul Mujib, Prof. Mohammad Sholeh, dll. Kehadiran tokoh-tokoh tersebut menjadikan banyak ide dan gagasan bermunculan.

Saya sendiri bertindak sebagai *keynote speech* pertama karena mewakili Direktur Diktis yang sedang berhalangan hadir. Beberapa gagasan yang saya sampaikan antara lain: (a) pentingnya mengusung Psikologi Islam sebagai nomenklatur baru bagi pengembangan keilmuan integratif di PTKI; (b) dalam sejarah perkembangan dan kebangkitan ilmu, kehadiran psikologi Islam dan buku-bukunya tidak pernah sepi pada setiap zamannya, (c) ada banyak contoh betapa Nabi *shalla Allah 'alaih wa sallama*, dapat disebut sebagai seorang psikolog ulung. Beliau dapat mempengaruhi orang yang benci menjadi sangat mencintainya. Orang kafir yang kasar perangnya, menjadi sangat lembut akhlaknya. Orang Badui, Arab pegunungan yang hidup keras di padang pasir menjadi orang yang berkeadaban.

Pada kegiatan konsorsium tersebut, Djameluddin Ancok sebagai tokoh generasi pertama menegaskan bahwa barat yang sekuler telah membelokkan psikologi menjadi psikologi *negative* (Psikologi Abnormal dan Psikologi Klinis). Psikologi diarahkan untuk mengobati orang yang sakit jiwa. Padahal, psikologi sejatinya diarahkan untuk ke arah yang lebih positif, seperti penguatan manusia untuk melihat kekuatan pada dirinya. Beliau mengutip Martin Seligman dengan karyanya: *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life* (1998).

Perkembangan psikologi sekarang lebih kepada *neuroscience*. “Di kampus saya, Chichago University, fakultas saya telah berubah menjadi *Department of Psychology and Brain Science*”, terang Prof Djameludin Ancok.

Orang barat juga sudah mulai mengakui kebenaran fitrah Islami, seperti pembuktian penyembelihan hewan ala Islami, yang ternyata lebih baik dan higienis daripada penyembelihan hewan pada umumnya di barat. Lewat pembuktian *neuroscience*, sapi yang disembelih dengan cara Islami tidak merasakan sakit sebagaimana kalau disembelih lewat mesin. Pada pemeriksaan otaknya, sapi tersebut tidak merasakan sakit. Darahnya pun langsung tumpah dan tidak lagi lengket dengan dagingnya, sehingga menjadi lebih higienis. Konsep fitrah, kesucian manusia yang tidak mengenal dosa asal juga menjadi *concern* Prof Djameludin Ancok. Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, suci. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Ada dua hal pokok yang sempat saya sampaikan, sebagai berikut:

1. Ada beberapa keilmuan yang terkait psikologi, yakni Tasawuf dan Psikoterapi, Konseling, Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Apa benar ada Psikologi Islam? Menurut Prof Mujib, psikologi telah dibelokkan oleh barat. Ilmu *al-nafs* menjadi *behavior*, ilmu yang mempelajari perilaku yang hanya memperhatikan gejala-gejala fisik saja. Konsep *al-nafs* tidak ada ruang yang luas untuk psikologi modern. Nabi *shalla Allah 'alaih wasallama* dianggap sebagai seorang psikolog. Hindun yang sangat memusuhi Nabi, setelah keluar dari rumah Nabi, ia pun tersenyum ceria, gembira, dan bahagia. Abu Sofyan, suami Hindun juga mengalami pengalaman yang sama, dari sangat membenci Nabi, berbalik menjadi pengikut Nabi yang setia. Para sufi besar seperti Junaid al-Baghdadi juga seorang psikolog yang luar biasa. Seorang ibu kaya menitipkan puteranya yang berperangai kasar agar dididik oleh Syekh Junaid agar berubah menjadi santun. Suatu waktu, ibu kaya menjenguk puteranya. Ternyata ia mendapati buah hatinya sedang membersihkan toilet. Si ibu tersinggung. Ia menghadap

Syeikh Junaid dan berkata:

“Syeikh, saya menitip puteraku untuk belajar tasawuf kepada syeikh agar ia berubah menjadi lebih baik, bukan menjadi tukang bersih toilet ... Saya sanggup menggaji 11 orang Turki untuk pekerjaan ini”.

Syeikh menjawab:

“Saya lebih tahu daripada Anda. Mengapa Anda tidak pernah memprotes dokter yang memberi resep obat, satu kali satu, atau satu kali dua yang harus diminum sang pasien. Karena Anda percaya kepada dokter. Anda tidak pernah protes kepada pendapat dan saran dokter. Saya dokter jiwa. Saya sudah berpengalaman 40 tahun. Obat “keras hati” dan congkak adalah pekerjaan sepele. Kelihatan kasar, mengepel, membersihkan toilet”.

Prof Mulyadi Kartanegara (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), menyampaikan bahwa apabila ingin bicara mengenai Psikologi Islam, beliau biasa mengutip Ibnu Sina. Konon, Ibnu Sina pernah menyamar dan hidup jauh dari keramaian kota. Ia meninggalkan ketenaran dan kehidupan mewah di istana. Ia menyamar sebagai rakyat biasa. Suatu waktu, anak raja sakit keras. Badannya kurus kerempeng, sulit makan, matanya cekung, dan tidak bergairah lagi. Didatangkan tabib istana untuk mengobati putera mahkota, namun tabib istana tidak mengubah apa-apa. Tabib dari berbagai penjuru datang untuk mengobati putera mahkota, tetapi tidak ada perubahan apa-apa. Akhirnya, Ibnu Sina didatangkan ke istana meskipun beliau masih dalam penyamaran. Sebelum pengobatan, beliau meminta ahli geografi yang mengerti letak daerah, wilayah, dan desa. Ibnu Sina menyebut kota tertentu, desa, dan letaknya, sambil memegang nadi putera mahkota. Semakin menyebut desa tersebut dan nama-nama penghuni lorong, semakin kencang nadi sang putera mahkota. Kesimpulan Ibnu Sina, putera mahkota tidak sakit fisik, tetapi mau kawin. Ibnu Sina, dokter cinta. (Kisah yang mirip juga ditulis oleh Jalaluddin Rumi dalam *Kitab al-Mathnawi*). Ternyata psikoterapi ada. *Al-nafs* dan *al-ruh* itu ada, tidak terlihat, tidak nampak, tetapi gejala-gejalanya dapat dipelajari.

2. Hal yang kedua adalah tentang pentingnya psikologi dalam meniti karir, kematangan emosi sangatlah penting. Daniel Goleman, dalam *Emotional Intelligent* menjelaskan mengapa orang ber-IQ tinggi terkadang tidak atau kurang sukses dan orang yang ber-IQ sedang-sedang saja dapat sukses?. Menurut Goleman, orang yang ber-IQ sedang, mengasah kecerdasan emosionalnya. Ia tekun, simpatik, memiliki *communication skill* yang baik, dan mampu menjadi sahabat yang hangat. Ia mampu mengontrol diri dalam kata, sikap, dan perilakunya. Ia merupakan pribadi yang supel. Sedang yang ber-IQ tinggi cenderung angkuh, congkak, dan sulit memahami orang. Selanjutnya, Daniel Goleman dalam bukunya: *Social intelligent* meneguhkan lagi tentang pentingnya kecerdasan sosial. Orang sukses disebabkan karena ia memiliki banyak kawan dan banyak sahabat. Rezeki itu karena sahabat.

Selanjutnya, temuan menarik akhir-akhir ini oleh Daniel Kahneman dalam bukunya: *Thinking Past and Slow*, menjelaskan bahwa orang sukses bukan hanya karena pengetahuan matematika dan kalkulasi akuntansinya, tetapi karena keputusan *feelingnya* yang kuat dalam menentukan arah kebijakan organisasi dan perusahaan yang dipimpinya. Kecenderungan yang ada adalah ilmu terintegrasi dengan keilmuan lainnya. Kahneman, memadukan keilmuan antara Ekonomi dan Psikologi. “Setiap ilmu ada “ruang atau pori-pori yang terbuka” untuk menerima pengayaan dengan ilmu ilmu lainnya”, tegas Prof Amin Abdullah.

Linearitas yang bagaimana? Linieritas memang harus dipikirkan ulang. Saeed Abdullah menyampaikan bahwa integrasi ilmu hanya bisa terjadi di Indonesia. Di luar sana, negara Islam lainnya, Sosiologi masih bid’ah. *Kullu bidatin dhalalatin wa kullu dhalalatin fi al nar*. Setiap perbuatan bid’ah adalah sebuah kesesatan, dan setiap kesesatan pastilah masuk neraka.

Wal Hasil, kehadiran Psikologi Islam adalah sebuah momentum untuk memperkaya dan meneguhkan bahwa integrasi ilmu itu ada dan penting. Desain Kurikulum Psikologi Islam yang utuh ditunggu semua orang. Semoga *proceeding* ini merambah jalan baru ke sana. Selamat membaca.

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W. sehingga kita dapat berkumpul pagi ini dalam acara Konsorsium Keilmuan Psikologi Islam.

Tujuan utama konsorsium ini adalah sebagai bentuk komitmen dan usaha dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memfasilitasi program studi dengan keilmuan psikologi yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk bertemu dan saling belajar dari masing-masing perguruan tinggi dalam konteks penerapan kurikulum Psikologi Islam dan sebagai langkah untuk menciptakan wadah berupa konsorsium keilmuan Psikologi di lingkungan PTKI.

Masih banyak program studi Psikologi di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang masih belum memiliki acuan penerapan pembelajaran Psikologi Islam sehingga saat ini masing-masing institusi mengembangkan sendiri-sendiri kurikulum Psikologi yang berintegrasi dengan Islam. Proses pengembangan ini memiliki ragam variasi antara yang berbasis Islam sebagai landasan utamanya atau teori Barat yang menjadi landasan utama.

Rangkaian kegiatan dalam konsorsium ini adalah

- SEMINAR NASIONAL dengan tema “Sinergitas Keberagaman Bangsa: Perspektif Psikologi Islam” dengan menghadirkan keynote speech Prof Amsal dan Prof Amin Abdullah serta narasumber seminar para pakar di bidang psikologi Islam yaitu Prof. Djamiluddin Ancok, Prof Abdul Mujin dan Dr. Susilaningih.
- PRESENTATION PAPER bagi para pemerhati dan peneliti di bidang psikologi Islam sebagai media untuk membagikan hasil pemikiran dan penelitian kepada kolega-kolega semuanya.
- WORKSHOP KURIKULUM PSIKOLOGI ISLAM sebagai langkah kongkrit kita semua untuk mendapatkan gambaran riil aplikasi psikologi Islam yang telah diterapkan di masing-masing perguruan tinggi sehingga nantinya didapatkan konsep yang terbaik yang bisa diaplikasikan secara bersama. Narasumber Workshop adalah Prof Abdul Mujib dan Dr. Seger Handoyo
- KONSORSIUM sebagai keseriusan kita semua untuk membentuk organisasi yang mampu menjadi kendaraan bersama memajukan Psikologi Islam di lingkup PTKI

Pembentukan konsorsium keilmuan dapat dimanfaatkan untuk: 1) menyiapkan bahan kebijakan pengembangan ilmu dan pendidikan; 2) menyiapkan bahan bagi pengembangan kurikulum bersama baik kurikulum program sarjana, program magister, maupun program doktor; 3) menyiapkan bahan untuk menyusun wacana keilmuan yang disusun secara konseptual dan ditransformasikan ke dalam penyelenggaraan pendidikan; 4) melakukan penelitian bersama untuk mengatasi permasalahan bangsa atau global, misalnya dalam hal keterbukaan terhadap kemajemukan, toleransi beragama, dan lain-lain; serta 5) diseminasi keilmuan melalui workshop, seminar, dan training.

Konsorsium keilmuan Psikologi di bawah PTKI ini sekaligus juga dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan menemukan desain yang sesuai dengan standar dari AP2TPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia). Didalam konsorsium ini akan disusun pula kepengurusan Konsorsium Keilmuan

Psikologi Islam sebagai wadah komunikasi keilmuan Psikologi Islam yang berada di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Demikian sambutan yang bisa saya sampaikan, semoga acara ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mohon maaf jika dalam penyelenggaraan ada hal-hal yang kurang berkenan, semoga para hadirin mendapatkan pelayanan yang baik dari panitia. Dan terakhir saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua panitia yang telah bekerja sama untuk mensukseskan acara ini.

Selamat mengikuti semua rangkaian kegiatan konsorsium ini, semoga berkah dari Allah senantiasa menyelimuti niat baik kita semua. Aamiin

Akhir kata, billahi taufiq wal hidayah, wa ridlo wal inayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

CONTENTS

• KATA PENGANTAR	III
• SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI	V
• SAMBUTAN KASUBDIT PENGEMBANGAN AKADEMIK KEMENTERIAN AGAMA RI	VII
• SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA	XI
• KEYNOTE SPEAKER	XV
M. Amin Abdullah dan Waryani Fajar Riyanto	XVII

BAGIAN I :

MOTIVASI ISLAM	1
• ISLAMIC MOTIVATION	
Saliyo	3
• MEMBANGUN MOTIVASI BERAGAMA MASYARAKAT PINGGIRAN: TELAAH DRAMARTUGI KOMUNITAS AKADEMIK KAMPUS	
Irzum Fariyah	18

BAGIAN II :

KEPEMIMPINAN ISLAM – MANAJEMEN ISLAM DALAM ORGANISASI	27
• PERAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DENGAN <i>COLLABORATIVE RELIGIOUS COPING</i> SEBAGAI MODERATOR PADA STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA PADA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM SWASTA DI KOTA YOGYAKARTA	
Takas Prasertianto dan Erika Setyanti Kusumaputri	29
• ALTERNATIF INTERVENSI ORGANISASI: STUDI KASUS DI PERSEROAN TERBATAS (SWASTA) DI YOGYAKARTA	
Mayreyna Nurwardani	39

BAGIAN III :

KESEHATAN MENTAL ISLAM – KUALITAS HIDUP ISAM	43
• DINAMIKA SYUKUR PADA ULAMA YOGYAKARTA	
Ida Fitri Shobihah dan Muhammad Johan Nasrul Huda	45

- PENGARUH TUJUH PENJERNIH HATI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI
Sulistiyono 55
- HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME DI PESANTREN
Sholihul Hadi, Muhammad Taufiq, dan Fajar Adi Prakoso 69
- DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH TANPA RESTU ORANG TUA
Mustadin dan Anisa'ul Amadah 75
- KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PADA MAHASISWI BERMANHAJ SALAFI DI YOGYAKARTA
Sriwiyanti dan Miftahun Ni'mah Suseno 87
- *SUCCESSFUL AGING* PADA LANJUT USIA JAMA'AH PENGAJIAN
Malihah Al Azizah dan Maya Fitria 95

BAGIAN IV :

ASESMEN - KONSELING DAN PSIKOTERAPI ISLAM 111

- PENGARUH SALAT TAHAJJUD TERHADAP PENINGKATAN PERUBAHAN RESPON KETAHANAN TUBUH IMUNOLOGIK (Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologik)
Moh. Sholeh 113
- PERAN PSIKOTERAPI ISLAM MELALUI KELOMPOK DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS
Siti Nur Asiyah 127
- REORIENTASI PSIKOLOGI KEMATIAN DALAM ISLAM: TOBAT SEBAGAI METODE PERSIAPAN UNTUK MENGHADAPI KEMATIAN
Dito Aryo Prabowo 143
- ZIKIR: TERAPI JIWA MANUSIA MODERN
Gazali 151

BAGIAN V :

PENDIDIKAN – PEMBELAJARAN ISLAM 157

- OPTIMALISASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS CARA KERJA OTAK
Eni Purwati 159
- PEMBEKALAN GURU SEKOLAH ISLAM TERPADU MENUJU SEKOLAH INKLUSI
Farah Farida Tantiani 171

•	PEMBELAJARAN BERBASIS SYAIR-SYAIR MOTIVASI HABIB IDRUS BIN SALIM ALJUFRI : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK	
	Dwi Pratiwi Lestari	177
•	DINAMIKA <i>WORLD VIEW</i> PSIKOLOGI ISLAM DALAM BINGKAI KEINDONESIAAN	
	Muhammad Johan Nasrul Huda	185
 BAGIAN VI:		
	KONSTRUK ALAT UKUR PERSPEKTIF ISLAM	195
•	PENGUKURAN KONSTRUK PSIKOLOGI ISLAM	
	Susilo Wibisono, Annisaa Miranty Nurendra, dan Fani Eka Nurtjahjo	197
 BAGIAN VII:		
	KELUARGA DAN PERKAWINAN ISLAM – PENGASUHAN ISLAM	205
•	PSIKOLOGI POSITIF DALAM KONSEP <i>PARENTING</i> ISLAM	
	Soffy Balgies	207
•	PENYESUAIAN DIRI PASANGAN SUAMI ISTRI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG ETNIS	
	Jamiatul Huda dan Zidni Immawan Muslimin	213
•	HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN MODERN	
	Linggarsari Devi dan Pihasnawati	221
•	PENGARUH GENETIK TERHADAP ANAK AUTIS	
	Very Julianto dan Dzikria Afifah Primala W	231
 BAGIAN VIII:		
	RENTANG KEHIDUPAN MANUSIA DALAM ISLAM	241
•	KEMATANGAN ANAK PEREMPUAN PRAPUBER YANG BERPACARAN (BIOSIKOSOSIO-SPIRITUAL MODEL)	
	Nushroh dan Lisnawati	243
•	ANALISIS MODEL POLA ASUH IBU MASA KINI TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI MALU DAN EMOSI BERSALAH PADA REMAJA (Kajian dalam Perspektif Islam)	
	Yahdinil Firda Nadhirah	253